



Komitmen Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa

Nur Astuti¹, Mahmud MY², Darma Putra³

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam,
Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi
e-mail: nurastuti600@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji komitmen kinerja guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa. Berdasarkan indikatornya komitmen seseorang guru akan terlihat dari kepedulian maupun pemahaman, tanggung jawaban, loyalitasnya dalam menjalankan tugas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian purposive sampling teknik dengan teknik pengumpulan data meliputi obseervasi, wawancara dan dokumentasi terhadap jumlah sampel 3 guru PAI. Teknik pengelolaan data menggunakan teknik deskriptif analitik. Teknik ini dilakukan agar menjelaskan secara rinci keterkaitan antara komitmen kinerja guru PAI terhadap usaha meningkatkan efektifitas belajar siswa di kelas. Dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa sanya komitmen kinerja guru PAI dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa tersebut merupakan terkategorikan baik dengan didukung oleh faktor tertentu. komitmen guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan efektifitas belajar, merupakan keberhasilan peserta didik baik dari segi perilaku, sopan santun dan disiplinnya. Dalam proses pencapaiannya terdapat hambatan namun, hal tersebut dapat dijadikan sebagai tantangan dalam dunia pendidikan.

Kata Kunci: *Komitmen Kinerja, Guru Pendidikan Agama Islam, Efektifitas Belajar.*

Abstract

This study aims to examine the commitment of Islamic religious education teachers' performance in improving student learning effectiveness. This study used qualitative methods with purposive sampling research types techniques with data collection techniques including observation, interviews and documentation of the sample number of 3 PAI teachers. Data management techniques use descriptive analytical techniques. This technique is carried out in order to explain in detail the relationship between the commitment of PAI teacher performance to efforts to improve student learning effectiveness in the classroom. In this study, it provides results that the commitment of PAI teachers' performance in improving the effectiveness of student learning is categorized as well supported by certain factors. The commitment of Islamic Religious Education teachers in improving learning effectiveness is the success of students both in terms of behavior, manners and discipline. In the process of achieving it there are obstacles, however, it can be used as a challenge in the world of education.

Keywords: *Performance Commitment, Islamic Religious Education Teachers, Learning Effectiveness.*

Ayat ini menjelaskan bahwa, setiap guru harus memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki serta kualitas dalam mengajar harus sesuai yang diharapkan salah satunya dengan berkomitmen dalam melaksanakan tugas. disamping tanggung jawab dalam pembelajaran perlu adanya upaya secara intens dari siswa agar peningkatan efektivitas belajar tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tugas guru didalam UU No.14 tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen Pasal 1 dituliskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan penjelasan ini dapat diambil kesimpulan setiap guru akan menjalankan tugas pokok yakni melatih dan membimbing dalam proses pembelajaran siswa di sekolah. Ditegaskan dalam pasal ini tugas guru didalam proses peningkatan kualitas pendidikan mesti disandarkan pada komitmen kinerjanya. Lembaga pendidikan menuntut agar guru mempunyai tugas komitmen didalam pelaksanaan tanggung jawab keguruan. Guru diberikan tugas penting lainnya, selain meningkatkan mutu pendidikan, yakni peningkatan mutu kinerja mengajar dan mendidik. Hal ini mendasar namun di perlukan untuk seorang guru, apabila guru tidak memiliki standar komitmen dalam bekinerja. Dari beberapa kriteria yang telah ada yang menjadi penentu tingkat mutu pendidikan yakni di tentukan oleh prestasi belajar siswa dengan proses yang baik, serta sepertiga dari penentunya yakni kinerja guru guru. Guru merupakan unsur yang sangat berpengaruh didalam pencapaian keberhasilan belajar. Hal ini dibuktikan pula dalam penelitian dan pengamatan. Nana menyampaikan data bahwa 76,6% keberhasilan dalam pembelajaran peserta didik dibebankan pada pelaksanaan tugas guru, yakni: potensi guru didalam pembelajaran mencapai 32,43%, pendalaman teori belajar mencapai 32,38%, serta prilaku, kepribadian guru pada mata pelajaran mencapai 8,60% (Sudjana, 2010).

Dilatar belakangi oleh kapasitas guru sebagai agen perubahan dimana mereka harus mampu mencapai tingkat keberhasilan belajar peserta didik sehingga lebih tinggi. Dengan begitu pentingnya komitmen kinerja seorang guru akan terlibat aktif dengan penuh tanggung jawab. Realisasi dari komitmen kinerja guru ia akan senantiasa ikut serta aktivitas-aktivitas yang diselenggarakan sekolah. Jika pencapaian komitmen itu rendah, tentunya proses pencapaian dari efektivitas pembelajaran akan lemah pula. Guru adalah bagian dari organisasi lembaga sekolah dalam dal ini pemimpinnnya ialah kepala sekolah. Unsur terpenting didalam institusi sekolah, setiap guru dituntut mempunyai komitmen dengan alasan agar selalu melaksanakan tugas sesuai tuntutan serta mendukung satu sama lain ketika pencapaian program yang dibuat sekolah dan meraih segenap tujuan umum pendidikan secara bersama-sama sebagai dedikasi terhadap sekolah. Begitu pula yang lainnya, jika tidak mampu memilik komitmen yang tinggi jangan pernah hadir hanya menjadi penghambat pencapaian dari tujuan tersebut. Ketika telah mengambil sikap untuk menjalankan tugas sebagai guru maka harus siap dengan segala tantangan dan perkembangannya (Azzi dan Budi, 2015).

Dalam penuturan ini komitmen akan mempengaruhi pribadi sendiri, karna segala hal yang baik akan membawa pengaruh baik pada dirinya maupun orang lain. Menciptakan efektivitas pembelajaran merupakan salah satu cara peningkatan bekal peserta didik agar memiliki kualitas pendidikan yang baik. Serta memungkinkan peserta didik belajar dengan metode dan kondisi menyenangkan sesuai dengan tujuan yang di harapkan guru. Berdasarkan situasi saat ini pembelajaran didominasi oleh guru yang memberikan tugas dengan kurangnya penjelasan sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang efektif. Keterampilan mengajar guru sangat di uji dalam situasi ini sehingga sesuai yang dialami peserta didik. Penyampaian serta penguasaan materi yang tepat akan mempermudah proses pencapaian efektivitas pembelajaran namun, perlu di perhatikan hal tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik sehingga setiap anak mendapat kesempatan belajar yang sama. Sebagian guru masih memilih teknik pembelajaran dengan cara orasi yakni hanya guru yang terlibat aktif , sedangkan peserta didik menjadi pendengar dan tidak berperan aktif ketika pembelajaran berlangsung. Kondisi ini mampu menghambat kereatifitas, keaktifan serta efektivitas belajar siswa. Sesuai dengan penuturan Sanjaya (2016), didalam bukunya bahwa rencana belajar ialah satu aktivitas belajar yang jelas dilaksanakan pendidik dan peserta didik supaya tujuan dari belajar tersebut tercapai secara utuh hingga menghasilkan pembelajaran efektif. Berkaitan dengan komitmen kinerja, belum setiap guru mampu memiliki komitmen yang tinggi.

Kondisi ini perlu untuk diteliti dan diamati sebab kemampuan menyeimbangkan antara komitmen dan tanggung jawab agar dapat menciptakan situasi pembelajaran efektif. Dengan tantang baru bagi siswa-siswa harus dengan cepat menyesuaikan diri dengan metode belajar agar pembelajaran tetap berjalan sebagaimana mestinya. Peneliti menemukan seseorang guru yang memiliki strategi dan metode yang hampir menyetarai komitmen kinerja yang tinggi. Hal ini di tandai dengan penanaman nilai kedisiplinan terhadap dirinya sendiri. Sebab dalam perspektif psikologi hal baik itu di mulai dari diri sendiri baru mampu mempengaruhi orang lain untuk menjadi baik. Selain ditunjukkan dengan hal tersebut beliau telah melewati halang rintang didunia pendidikan sebut saja beliau Ustadz Ade Nugroho. Jadi, sesuai dengan yang telah di singgung berkali-kali persoalan komitmen kinerja Guru PAI beliau dapat di kategorikan memiliki komitmen yang patut untuk diteladani. Sehubungan dengan itu beliau menyatakan "mengajar bukan hanya dilihat dari segi memberi tapi kolaborasi antara keahlian dan kepribadian. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi di lokasi penelitian. Dalam ungkapan ini menunjukkan bahwa tugas mengajar ini dijalankan berdasarkan fungsi dengan kunci keberhasilannya ialah keahlian seorang guru bias dari segi professional hingga wawasannya.

Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi ini merupakan sekolah Swasta Namun hal itu tidak menutup kemungkinan untuk menyetarai kualitas dan kuantitas sekolah pada umumnya . SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi ini memiliki tata tertib Guru yang mengedepankan Kedisiplinan hingga hal ini menjadi penunjang awal Guru untuk dapat berkomitmen tinggi dalam tugasnya. Komitmen Kinerja Guru di SMP Ahmad Dahlan ini dapat dikategorikan baik yang cenderung komitmennya baik hanya pada 1 orang. Namun masih ditemukan komitmen kinerja Guru yang rendah, dalam arti belum mencapai komitmen kinerja

seutuhnya. Keadaan ini disebabkan karena memang ada Guru yang baru bergabung sebagai pendidik, hanya saja mereka butuh waktu untuk memiliki komitmen tinggi seperti yang lainnya. Meski begitu seiring berjalannya waktu komitmen guru yang masih rendah harus segera mencapai komitmen yang utuh, agar ketika pelaksanaan perannya sebagai guru dapat seutuhnya menjadi panutan. Bukan sekedar formalitas namun telah menjadi bagian dari dirinya melaksanakan dengan ikhlas dan penuh kinerja keras.

Dalam rangka memelihara kapasitas pendidik dengan 2 aspek yang harus diperhatikan. Pertama, dari segi karakter individu, aspek tersebut sejatinya sudah terpantau ketika lembaga menyelenggarakan rekrutmen yang telah ditetapkan, standar rekrutmen yang perlu dilewati setiap individu yang ingin menjadi seorang guru harapan kedepannya mempermudah lembaga sekolah dalam pelaksanaan pelatihan dan pengembangan guru yang dilaksanakan ketika telah resmi menjadi guru. Setiap organisasi di sekolah jelas mengharapkan pembelajaran yang efektif aspek yang mempengaruhi hal ini dengan terlaksananya manfaat administrasi meliputi rancangan, pengelolaan, dorongan, pemeliharaan yang terlibat didalamnya berjalan sesuai tatanan dan komponen penopang mencukupi syarat-syarat yang ada.

METODE

Peneliti didalam proses meneliti memilih metode kualitatif dengan jenis dipenelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini bertujuan agar mempermudah pembaca memahami hal yang telah terjadi di kawasan yang diamati, bagaimana persepsi narasumber yang melatar belakangi pengamatan ini, mengamati hal-hal atau kejadian yang berlangsung, berdasarkan yang ditemui di lapangan, pengamat memulai mengumpulkan bagian pendataan yang mudah dipahami agar bagian yang dijelaskan secara asli didalam laporan akhir. Menurut Emzir (2017), Metode kualitatif ini dapat dikatakan proses penelitian kepada objek ilmiah, dalam penelitian ini setiap peneliti diharuskan memahami teori yang akan diteliti serta memiliki wawasan yang luas karena, peneliti itu sendiri akan menjadi bagian instrument.

Penelitian ini didapatkan dari fakta-fakta yang ditemukan dilapangan sehingga ditetapkan akan menggunakan penelitian kualitatif (Saebani, 2018). Kajian ini fokus pada situasi sosial di Desa Enggano, Perumnas, Handil Jaya, Kec. Jelutung, Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu metode yang didasarkan pada kriteria yang ada di desa. Data Primer dikumpulkan dari partisipan penelitian, bahan ini merupakan bahan ditemukan atau diterima dari narasumber, dari pengamatan serta wawancara yang dituliskan pertama (Suharsimi 2010), dan Data Skunder adalah informasi yang dikumpulkan selama proses penelitian. Hasil data skunder merupakan informasi penunjang pada proses saat meneliti. Sifat data ini telah siap pakai dan langsung terdapat di tempat penelitian serta telah di publikasikan (Sugiyono, 2018).

Berdasarkan pengutipan Meleong (2018), pada karyanya Metode Penelitian Kualitatif, yakni asal yang paling awal ketika menggunakan penelitian ini berupa kalimat serta perbuatan sisanya merupakan bahan lanjutan semacam dokumen-dokumen dan lainnya. Dikaitakan dengan poin data yang di hasilkan kata,

tindakan, sumber, data tertulis, dokumentasi. Sumber Data dikumpulkan dan diorganisasikan, dan Subjek adalah ringkasan data, mengacu pada informasi yang diberikan atau interpretasi yang diberikan.

Pengumpulan data melalui tiga langkah proses: observasi, pengumpulan, dan dokumentasi. 1) Observasi, 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi. Fakta di lapangan dipilih menggunakan teknik deskriptif analitik yakni pendeskripsian fakta-fakta meliputi kalimat-kalimat, gambar. Bahan yang ditemukan ketika wawancara, pengobservasian, temuan di lokasi, dokumentasi lainnya. Setelah itu proses pendeskripsian agar menghasilkan fakta serta realita berdasarkan masalah yang diteliti (Rijali, 2018). Dalam melaksanakan penelitian menggunakan Teknik analisis sebagai berikut: 1) Data Reduction (Reduksi Data), 2) Data Display (Penyajian Data), dan 3) Kesimpulan (Conclusion).

Teknik pemeriksaan keabsahan data ini memiliki bermacam tahap pengecekan data. Berikut tahap pengecekan keabsahan data ini meliputi 1) Kredibilitas, 2) Transferabilitas, 3) Dependabilitas, 4) Konfirmabilitas, dan 5) Triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memahami sejauh mana komitmen Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, dari data yang mampu dianalisis berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan dalam pembahasan sebelumnya:

Bagaimana komitmen kinerja guru PAI dalam meningkatkan efektifitas belajar di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi.

Komitmen Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi berdasarkan indikatornya yakni, Sesuai hasil yang ditemukan pada saat penelitian komitmen kinerja guru PAI dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran berdasarkan kepada indicator yang dimiliki sebab hal ini merupakan gambaran ataupun karakter seorang guru berkaitan dengan kinerja yang efektif. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran bahwa indicator komitmen seorang guru yakni, rasa kepedulian, rasa tanggung jawab, sikap loyalitas terhadap tugasnya. komitmen yang mempengaruhi dirinya untuk memiliki kemampuan mengajar. Agama Islam. telah memiliki kemampuan dasar sebelum ia menjadi guru ditambah dengan latar belakang pendidikan beliau yang menanamkan generasi pendidik. Sehingga pemahaman serta pengetahuan tentang penguasaan kompetensi guru telah menjadi kebiasaan tidak dapat dipungkiri jika beliau dapat mencapai tingkat komitmen kinerja sebagai guru PAI sangatlah baik. Pada hakikatnya kompetensi dasar yang harus dimiliki guru yakni pengetahuan, keterampilan, dan pembiasaan diri berfikir dan berperilaku selayaknya guru.

Komitmen guru PAI di SMP Ahmad Dahlan menandakan bahwa telah berhasilnya upaya yang dijalankan lembaga untuk mencetak guru-guru yang profesional yang mengajar sesuai dengan potensi yang dimiliki. Komitmen dapat menunjukkan keseriusan seseorang guru dalam mengajar kemudian dari itu senantiasa mengerahkan seluruh kemampuannya untuk mencapai tujuan-tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Yang menandakan komitmen pada diri seseorang

guru akan terlihat dari pemahaman, kebertanggung jawabannya, loyalitasnya dalam menjalankan tugas. Didalam proses peningkatan efektivitas pembelajaran PAI perlu kinerjasama setiap guru karena terlihat jelas dari segi kelslamannya sekolah ini mencerminkan sekolah berbasis Islam namun dikombinasikan dengan kemoderanan yakni mengimbangi atau mengikuti arus perkembangan zaman yakni dimana pendidikan yang semakin berkembang dengan teknologi yang lebih canggih.

Sebuah komitmen yang telah digenggam oleh setiap guru PAI merupakan bagian dari menguatkan, meningkatkan seluruh kemampuan didalam mengajar diiringi pula dengan pengembangan wawasan tentang berbagai macam perihal sesuai peran dan tanggung jawabnya. Peran dari guru Agama ialah salah satunya dapat berinteraksi dengan rekan kinerja serta peserta didik.

Faktor pendukung komitmen guru PAI dalam meningkatkan efektifitas belajar di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi

Motivasi, Apabila dihubungkan dengan komitmen seseorang dalam mengajar, motivasi dalam kinerja merupakan situasi dimana perasaan seseorang untuk membangkitkan, meneruskan peran dan tugasnya. Setiap individu yang didalam bekinerja memiliki motivasi maka tingkat kinerja akan baik. Motivasi didampingi dengan sebuah kebutuhan, kebutuhan merupakan keinginan yang berkesinambungan dalam setiap orang yang akan menimbulkan dukungan untuk mencapai suatu hal. Dengan ini menunjukkan kekuatan dukungan, upaya, dan kesiapan untuk selalu mengajar sesuai perannya. Demikian dari itu semakin banyak dukungan atau motivasi maka semakin tinggi tingkat komitmen pada guru dalam mengajar.

Kesuksesan kinerja seorang guru dilihat dari seberapa besar motivasi yang dimilikinya. Terkadang ditemui dalam mengajar guru mengalami kekurangan dalam melaksanakan perannya. Hal ini bukan dikarenakan potensinya yang lemah atau bahkan tidak berkompeten dibidang yang dimiliki namun, kurangnya motivasi dalam peningkatan kinerjanya. Hingga ini menjadi factor tidak maksimalkan seluruh potensinya untuk mengajar.

Pemahaman Karakter, Ketika penerapan pembelajaran dalam sebuah wawasan dan pemahaman bukan hanya dari segi pemahaman materi atau metode tetapi diiringi pula dengan pemahaman karakter sorang guru dalam mengajar. Mengaitkan dengan tugas seorang guru menjembatani atau perantara ilmu pengetahuan serta kemampuan yang harus dimiliki peserta didik. Pertama, penguasaan keahlian guru yakni berupa kemahiran berkomunikasi, keahlian merangkai kata, maupun kemampuan menampilkan keterampilannya yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas. Kedua, penguasaan sisi rasa yang dimiliki guru seperti tingkat keminatannya kondisi emosional dan sifat kepada peserta didik maupun potensinya mengajanya. Ketiga, klasifikasi gender yang dikaitkan dengan mata pelajaran bahwa pengajar bahasa dan seni akan lebih sesuai jika diberikan kepada wanita meskipun sesungguhnya suatu hal yang relative. Keempat, status social keguruan ini merupakan hal yang sensitive. Ketika guru dengan status social menengah kebawah lebih menyikapi positif serta menjadi guru adalah sebuah kebanggaan jika didampingi dengan yang berstatus social tinggi

Dukungan Organisasi, Dalam support system dari pihak sekolah terutama dari kepala sekolah itu sangat mempengaruhi kinerja guru. Kepercayaan, Dalam bekinerja kepercayaan yang diberikan pimpinan terhadap seluruh warga sekolahnya merupakan support sehingga mereka termotivasi untuk senantiasa mewujudkan dan memberikan yang terbaik untuk lembaganya. Memberikan tugas dan peran sesuai kemampuan dan mempercayakan sebagian jabatan untuk diduduki seorang guru ataupun staf. Kemudian termasuk pula kepercayaan dari rekan-rekan kinerja terhadap tugas yang diberikan yang dapat menunjang komitmen seorang guru dalam mencapai efektivitas pembelajaran.

Kepedulian, Dalam sebuah siklus manajemen pendidikan tugas sebagai pemimpin itu bukan dari segi manajerialnya saja tetapi bentuk kepedulian. kemudian perhatian terhadap tenaga pendidik serta stafnya, agar mampu mencerminkan komitmen kinerjanya kemudian mampu menunjukkan loyalitas dalam proses pelaksanaannya pembelajaran PAI. Perancangan visi, Mempengaruhi seseorang dengan sebuah target atau tujuan dapat meningkatkan komitmen kinerja, apabila visi yang terbentuk direncanakan secara matang dan terarah sehingga dapat menyeimbangkan program-program unggulan. Hal ini dapat membangkitkan semangat guru begitu pula dengan komitmen kinerjanya dengan tujuan mencapai visi dengan melalui peningkatan pembelajaran PAI tersebut.

Faktor penghambat komitmen guru PAI dalam meningkatkan efektifitas belajar di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi

Perbedaan Individu, Pada dasarnya setiap individu memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya, ketika telah berada di dalam kelas maka kita akan disuguhkan dengan berbagai macam perbedaan bukan hanya dari bentuk fisik saja namun, perbedaan prilaku dan perbuatan setiap peserta didik. Bahkan pada anak yang kembar identik pun akan memiliki perbedaan sifat. Sebab setiap peserta didik jelas memiliki perbedaan baik latar belakang keluarga ataupun dari bawaan dirinya. Hal ini jelas menjadi sebuah tantangan setiap guru ketika ingin mencapai pembelajaran yang efektif khususnya guru Agama Islam yang tugasnya berlipat ganda mengajar serta membentuk karakter pada mereka yang sesuai visi dan misi sekolah. kesulitan Belajar, Dalam belajar terkadang sering ditemui peserta didik yang memiliki kesulitan dalam belajar baik itu karena daya tangkapnya yang cukup lambat maupun anak yang aktif tetapi selalu minta perhatian. Dalam artian peserta didik tersebut melakukan hal-hal yang mengganggu konsentrasi teman lain. Semisal berkata yang kasar, mengganggu teman lain, mengjak teman bolos dan lainnya. Dengan sebagian masalah ini menjadikan factor penghambat efektivitas sebuah pembelajaran. Lingkungan, Dalam proses mempengaruhi pembelajaran ini terkait dengan pengembangan didalam kelas. Dengan ini guru membentuk lingkungan belajar yang menyenangkan hingga kemungkinan terbuka hatinya untuk siap dipengaruhi dengan didikan dengan capaian pembelajaran efektif. Tekadang lingkungan sekitar menjadi penghambat pembelajaran berlangsung di sekolah guru mendidik agama Islam namun lingkungan tempat tinggalnya terdapat pengaruh buruk baik dari teman sebaya ataupun masyarakat ada sebagian kecil peserta didik yang disekolahkan di Ahmad Dahlan ini agar menghindari pengaruh pergaulan negative itu. Hal ini menunjukkan

bahwa dengan kemajuan wawasan serta kesadaran orang tua bertambah bahwa siap anak layak mendapatkan pendidikan keagamaan yang mengubah perilaku anaknya menjadi lebih baik. Sekuat apapun pengaruh lingkungan tersebut mempengaruhi peserta didik akan mempermudah peran dan upaya guru dalam mendidiknya.

KESIMPULAN

Penelitian ini berfokus pada peran panitia PAI dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi. Panitia bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran sesuai dengan maksud dan tujuan pendidikan. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan motivasi, dedikasi, dan loyalitas guru dalam mengajar. Komite juga mempertimbangkan disiplin, pengetahuan, keterampilan, dan dukungan yang diberikan oleh guru untuk memastikan guru termotivasi dan terlibat dalam pengajaran. Peran komitmen dipengaruhi oleh motivasi, yang berasal dari motivasi guru itu sendiri dan usaha yang dilakukan guru. Peran komitmen juga dipengaruhi oleh karakter guru, yang dipengaruhi oleh metode mengajar guru dan perkembangan teknologi.

Peran komitmen dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi antara lain mengatasi perbedaan individu, seperti perbedaan fisik, perbedaan pribadi, dan peran guru. Strategi untuk mengatasi perbedaan ini termasuk memberikan pendidikan individual dan klasikal, memastikan bahwa peran guru tidak terbatas pada hasil pembelajaran yang sama, mendorong pembelajaran aktif, dan memperhatikan nilai-nilai guru dan lingkungan sekolah. Kesimpulannya, peran komitmen dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi sangat penting untuk menjamin keberhasilan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Saebani Ahmad (2018), Metode Penelitian. Bandung; Pustaka Setia hal. 123.
- Azzi dan Budi. 2015. Pengaruh Budaya Kerja, Komitmen, Motivasi Kerja Guru Terhadap Iklim Organisasi Sekolah. *Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 28 hal. 160, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/6333>
- Emzir, Metodologi. 2017. Penelitian pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers, hal 174.
- Moleong Lexy J. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal 112.
- Rijali Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*. Banjarmasin Hal 81. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>
- Sudjana Nana. 2010. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo, hal 42.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian: Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, hal 225.
- Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta, hal 12.
- Suhayati. 2017. Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Kinerja Guru," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 17, no. 1 hal 5,

<https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/issue/view/728>.

Sanjaya Wina. 2016. Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik dan pengembangan kurikulum Tingkat satuan Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, hal 76.